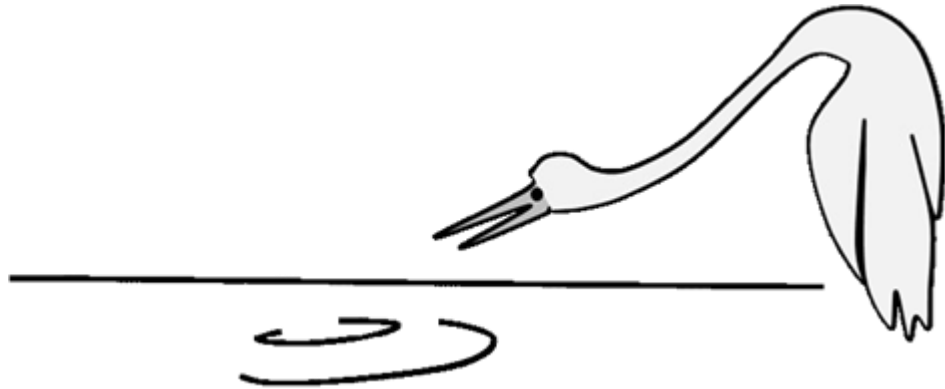


**Keterampilan Khusus**  
**Buku Pelajaran untuk Uji Kompetensi Bidang Perikanan**  
**(Mengenai Keselamatan)**



**Japan Fisheries Association**  
**(Edisi pertama Desember 2019)**  
**(Revisi Sebagian September 2025)**

## **Daftar Isi**

|                                           |   |
|-------------------------------------------|---|
| 1. Pakaian yang aman                      | 1 |
| 2. Sikap aman saat naik kapal             | 4 |
| 3. Sikap di dalam kapal                   | 4 |
| 4. Rambu keselamatan                      | 4 |
| 5. Tindakan pencegahan kecelakaan         | 8 |
| 6. Penanganan kecelakaan terjatuh ke laut | 9 |

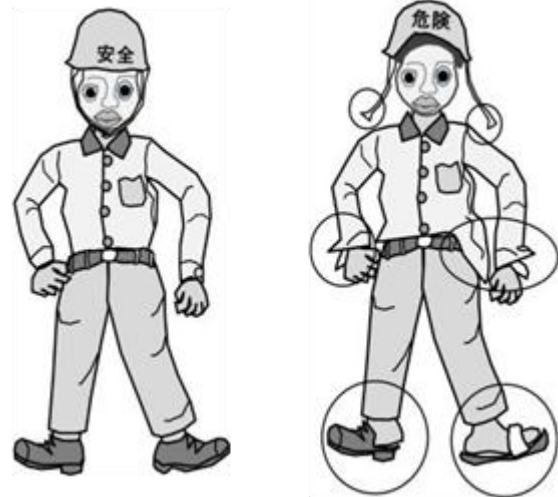
## 1. Pakaian yang aman

### (1) Alat pelindung keselamatan

“Pemakaian alat pelindung” adalah langkah keselamatan. “Memakai alat pelindung adalah cara untuk menjaga keselamatan.

Alat pelindung utama adalah sebagai berikut:

- Kepala: Topi pelindung (Helm)
- Mata: Kacamata, google
- Telinga: Earplug (penutup telinga)
- Wajah: Pelindung bagian wajah
- Tangan: Sarung tangan karet
- Kaki: *Safety shoes*, sepatu boot
- Kulit: Pakaian kerja
- Tubuh: Sabuk pengaman untuk tempat tinggi



Gambar1: Pakaian keselamatan (Kiri) dan pakaian berbahaya (kanan)

### (2) Pakaian Kerja

Memakai pakaian kerja lengan panjang yang pas dengan ukuran tubuh. Saat beroperasi atau di *geladak*, masukkan bagian bawah jaket kedalam celana, pasang kancing pada lengan baju dengan baik untuk mencegah terlilit atau tertarik alat kerja. Selama bekerja atau di *geladak*, jangan gunakan sandal atau alas kaki yang setara yang tidak menutupi jari kaki. Hal ini karena alas kaki seperti itu mudah terpeleset dan tidak dapat melindungi kaki dari benda yang jatuh. (Gambar1)

### (3) Alat Pelindung seperti topi pelindung (helm), dll

Selama beroperasi atau bekerja, gunakan topi pelindung untuk melindungi kepala dari benda yang terjatuh, atau terbentur pada balok kapal dan mesin kapal. Topi pelindung harus dikenakan lurus, dan tali dagu harus diikat dengan benar untuk menjaga keselamatan.

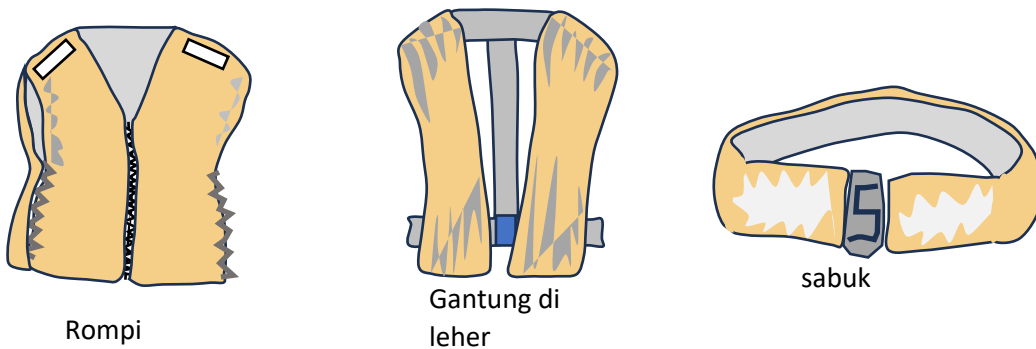
Gunakan sarung tangan, *safety shoes* atau sepatu boot sesuai pekerjaan di dalam kapal. Saat bekerja di ketinggian seperti tiang atau saat bekerja badannya bersandar keluar dari kapal, gunakan sabuk pengaman dan tali pelindung.

#### (4) Jaket Penyelamat (rompi penyelamat)

##### 1. Jenis-jenis jaket penyelamat

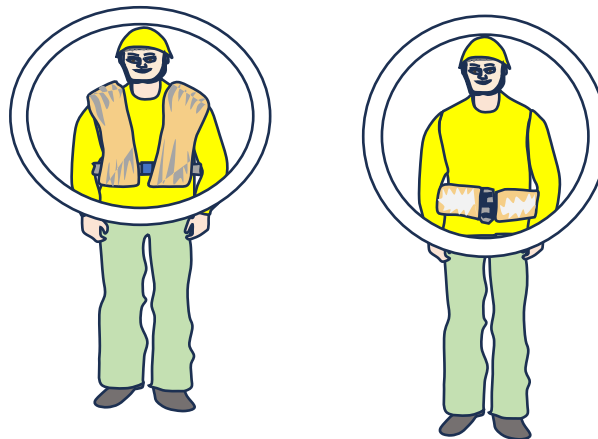
Tipe padat: Tipe ini menggunakan benda padat seperti plastik busa sebagai badan apung dan memiliki struktur sederhana. Contoh bentuk yang umum adalah tipe rompi.

Tipe tiup: Menggunakan gas seperti karbon dioksida sebagai media apung, biasanya sangat tipis dan padat. Jenis utamanya adalah jenis yang menggantung di leher dan jenis yang dikenakan di sabuk.



##### 2. Mengenakan Jaket Penyelamat

- Selama operasi dan di dek, jaket penyelamat atau jaket pelampung dikenakan. Saat mengenakan jaket pelampung, pastikan untuk mengencangkan resleting dan talinya dengan erat untuk mencegah jaket pelampung terlepas.
- Bila memakai pakaian kerja, kenakan di atas pakaian kerja. Contoh tipe tiup seperti yang ditunjukkan pada gambar.



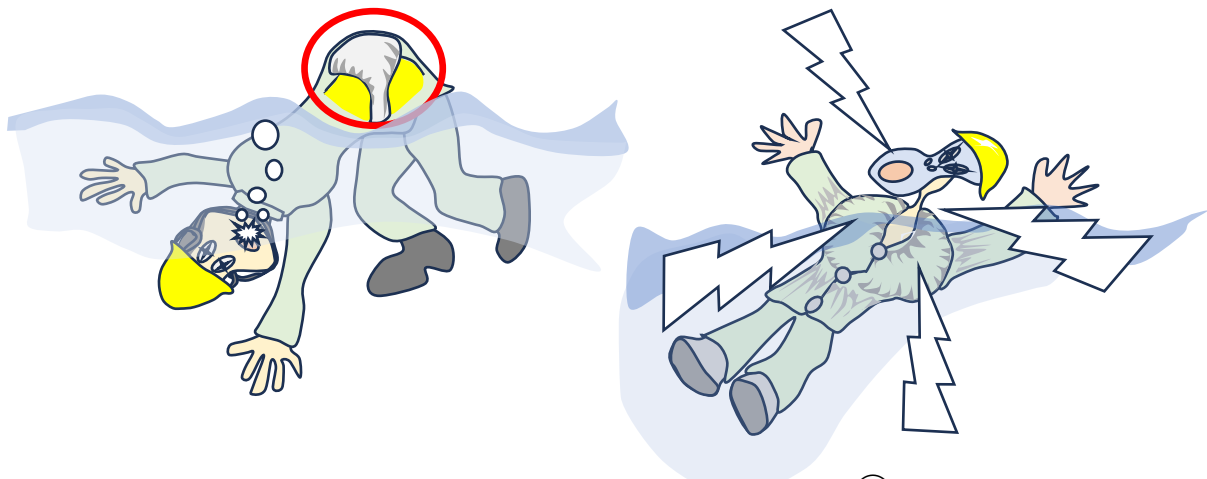
Gambar 3, Mengenakan jaket penyelamat

- Saat bekerja, jika mengenakan jas hujan atau perlengkapan cuaca dingin lainnya di atas pakaian kerja, harus mengenakan jaket pelampung di atasnya. Meskipun tipe tiup ringan dan tipis, sehingga dapat dikenakan di bawah jas hujan, tetapi ini adalah kesalahan.



Gambar 4, Mengenakan jaket penyelamat ②

Jika jaket penyelamat dikenakan di bawah jas hujan, hal itu dapat menyebabkan daya apung di laut menjadi sangat tinggi jika orang tersebut jatuh ke dalam air, yang dapat mengakibatkan sesak napas atau sesak di sekitar leher, sehingga sangat berbahaya. Jaket pelampung harus dikenakan di atas jas hujan untuk memastikan keselamatan.



Gambar 5 Mengenakan jaket penyelamat ③

## (5) Jas hujan dan Sepatu Bot

Selama operasi dan ketika bekerja dalam cuaca buruk, jas hujan dan sepatu bot harus dikenakan. Saat mengenakan sepatu bot, disarankan agar solnya terbuat dari bahan anti selip atau memiliki struktur yang mencegah tergelincir.

### 2. Sikap yang Aman Saat Naik Kapal

- Pastikan peralatan penangkap ikan dan alat lainnya yang ada di kapal disimpan di tempat yang telah ditentukan, dan kencangkan agar tidak roboh dan berserakan akibat guncangan kapal. Mengatur dan menyusun tali, benang jaring, dan jaringnya.
- Pastikan menutup *hatch* (pintu lubang di geladak kapal) agar tidak terbuka, dan tidak naik di atas penutupnya.
- Mengatur dan menyusun sepatu boot, jas hujan, dan ember agar dapat digunakan sesuai kebutuhan.
- Di tempat kerja yang bersih, seseorang dapat bergerak dengan aman, dan lingkungan menjadi teratur dan tersusun. Untuk itu, usahakan membersihkan bagian dalam kapal dan geladak selalu bersih.

### 3. Sikap di dalam Kapal

- Untuk mencegah kecelakaan di dalam kapal, senantiasa memastikan rambu dan tampilan keselamatan, dan mematuhi.
- Selain saat beroperasi atau bekerja, pergi ke geladak setelah matahari terbenam menimbulkan resiko terjatuh ke laut lebih tinggi. Oleh karena itu, hindari pergi keluar sendirian. Jika keluar ke geladak pada malam hari, beritahukan awak kapal lainnya.
- Hindari menyandar atau memanjat *bulwark* (pagar pengaman kapal) agar terhindar dari resiko terjatuh ke laut.

### 4. Rambu Keselamatan

Ada berbagai rambu keselamatan untuk mencegah kecelakaan. Secara umum, ada rambu larangan, rambu instruksi, rambu peringatan, rambu umum, rambu panduan dan sebagainya. Selain itu juga, ada yang langsung ditampilkan di pipa dan lain-lain. (Gambar 3, 4)

Rambu larangan: Dilarang masuk, Dilarang menyalakan api, Dilarang merokok, Dilarang menyentuh, dll

Rambu instruksi: Wajib memakai pelindung kepala, Gunakan penutup telinga, Pastikan keselamatan, dan lain-lain.

Tanda peringatan: Awas zat berbahaya, Hati-hati kepala terbentur, Hati-hati melangkah, dan lain-lain.

Tampilan langsung: Warna yang ditampilkan pada pipa menunjukkan air tawar, minyak, dan air laut. Dan juga, tali yang diwarnai dengan warna kuning dan hitam disebut *tora rope*, dan direntangkan tempat-tempat berbahaya.



Dilarang masuk



Dilarang menyalakan api



Wajib memakai pelindung kepala



Wajib memakai penutup telinga

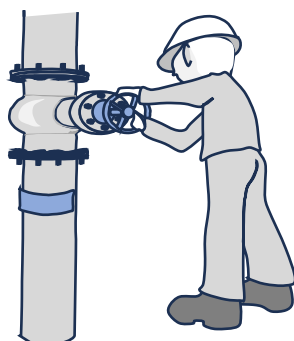


Hati-hati melangkah

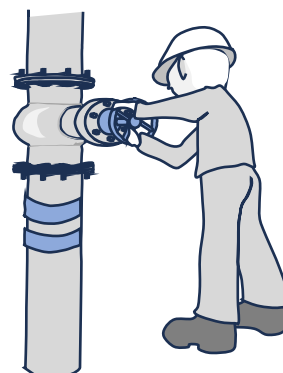


Hati-hati kepala

Gambar 6, Contoh rambu larangan, instruksi, dan peringatan

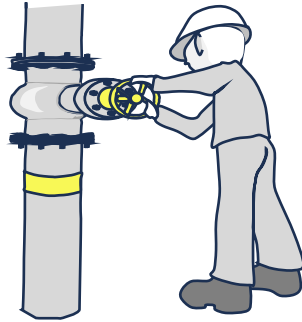


**Air tawar**

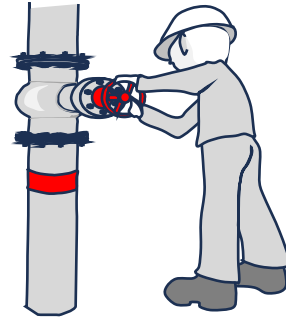


**Air minum**

Gambar 7-1 Contoh rambu langsung



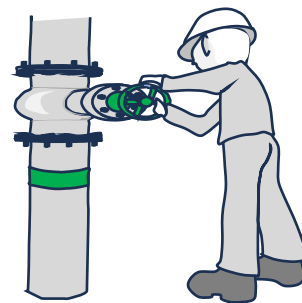
**Air minum**



**C minyak mentah**



**Uap air**



**Air laut**

Gambar 7-2, Contoh tampilan langsung

## (2) Rambu keselamatan kapal ikan

Berbagai rambu keselamatan digunakan di kapal penangkap ikan untuk memperingatkan awak kapal tentang bahaya. Simbol grafis, yang melengkapi rambu, merupakan kombinasi warna dan bentuk yang memudahkan pemahaman informasi keselamatan. Beberapa simbol bergambar untuk rambu bahaya tinggi ditunjukkan di bawah ini (warna diatur, tetapi di sini warna hitam digunakan untuk mewakili bentuknya).

### ① Simbol

Simbol yang menunjukkan hal terlarang. Dikombinasikan dengan berbagai simbol, melambangkan larangan.



Gambar 8 Simbol ①

② Simbol grafis

- Simbol yang melambangkan bahaya bahan kimia



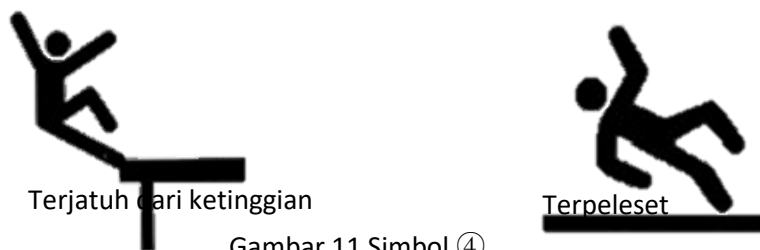
Gambar 9 Simbol ②

- Simbol yang menunjukkan bahaya listrik. Semuanya menunjukkan resiko sengatan listrik.



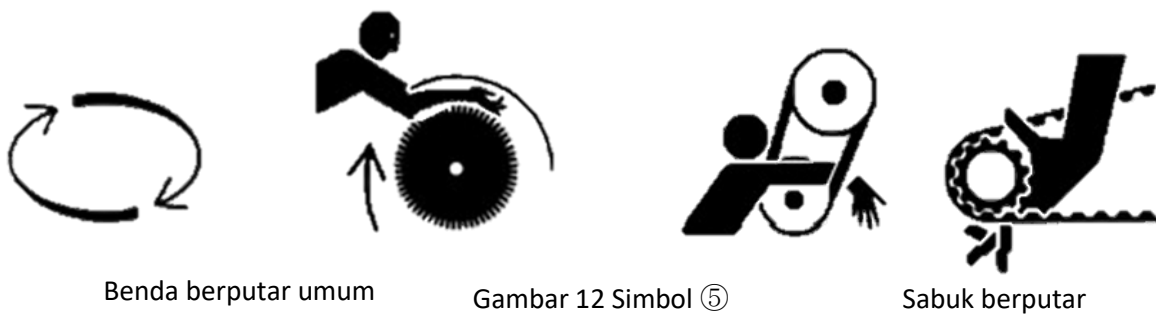
Gambar 10 Simbol ③

- Simbol yang menunjukkan terjatuh dan terpeleset



Gambar 11 Simbol ④

- Simbol yang menunjukkan bahaya mekanis



Gambar 12 Simbol ⑤

- Simbol yang menunjukkan bahaya panas



Dilarang minum



Dilarang menyalakan api



Dilarang masuk

Gambar 13 Simbol ⑥

## 5. Langkah-langkah pencegahan kecelakaan

Untuk memastikan keselamatan dan mencegah kecelakaan dalam pekerjaan di industri perikanan, senantiasa perlu asumsikan kecelakaan dapat terjadi akibat tindakan sendiri dan memastikan keselamatan. Selain itu, seorang ahli pun penting untuk tidak melakukan pekerjaan berbahaya seorang diri. Kecelakaan utama yang mungkin terjadi adalah banyaknya cedera dan kecelakaan terjatuh akibat alat penangkapan ikan, alat kapal dll saat beroperasi pengangkatan ikan berlangsung, kecelakaan terjatuh dari *crane* atau derek, kecelakaan terlintas oleh peralatan penangkapan ikan, terutama jenis-jenis *winch* mudah menyebabkan terjadinya kecelakaan besar. Oleh karena itu, sangat penting untuk berhati-hati saat menangani mesin yang sedang beroperasi. Dan juga, banyak cedera oleh hasil penangkapan terjadi pada pemula. Untuk itu perlu memastikan keselamatan seperti berikut sebelum memulai pekerjaan.

- Saat melakukan pekerjaan, memperhatikan baik-baik kondisi sekitar, dan menjalankan dengan pekerja lain.
- Jangan memasukkan kaki atau badan Anda ke dalam lingkaran gulungan tali.
- Mengangkut beban berat yang melebihi kemampuan sendiri dalam kondisi ayunan kapal, dibantu oleh beberapa pekerja.
- Saat mengangkut beban berat, gunakan sepatu yang tidak mudah tergelincir seperti sepatu boot
- Berhati-hati saat bekerja di sekitar bagian terbuka kapal untuk mengangkat hasil penangkapan dan alat penangkapan ikan, karena ada resiko terjatuh ke laut. Jangan bekerja dengan membelakangi bagian terbuka kapal.

- Jika tidak perlu, jangan mendekati tali dan *wire* yang sedang beroperasi, bekerja sambil menghindari jangkauan pergerakan tali saat terputus.
- Jangan berada di bawah jaring penangkap ikan yang terangkat dan derek, *crane* yang sedang beroperasi.
- Pengoperasian peralatan penangkap ikan diserahkan kepada pekerja terampil. Jika Anda diperintahkan untuk mengoperasikannya, menjaga kondisi yang senantiasa dapat menghentikan pengoperasiannya.
- Saat menangani hasil penangkapan, berhati-hatilah dengan jenis ikan yang berbahaya. Untuk ikan yang tidak Anda ketahui, tanyakan awak kapal di sekitar Anda sebelum menanganinya.
- Saat mengolah hasil penangkapan, berhati-hatilah agar tidak melukai diri sendiri dan orang lain dengan peralatan tajam.
- Setelah mengolah hasil penangkapan, segera bersihkan geladak karena mudah terpreset dengan darah, minyak, lendir, dll.
- Hati-hati jangan sampai ikan yang tumpah di geladak tersangkut di *Scupper* (lubang pembuangan air)

#### 6. Penanganan terhadap bahaya jatuh ke laut

Tidak terbatas saat beroperasi, kecelakaan terjatuh ke laut paling mudah terjadi di antara kecelakaan kapal penangkapan ikan, maka harus berhati-hati. Pada dasarnya, tubuh manusia akan mengapung di air, namun dalam keadaan memakai pakaian dan jas hujan, tubuh akan lebih mudah mengapung. Maka jika tidak memaksakan untuk menolong diri sendiri dengan berenang, tetapi dengan tetap memakai pakaian, menjaga pernafasan dengan terlentang tubuhnya, mempertahankan posisi mengapung, dan menunggu pertolongan, maka lebih tinggi kemungkinan nyawanya terselamatkan. Lalu, ketika melihat ada seseorang terjatuh ke laut, penting untuk segera memberitahukan sekitarnya dengan suara keras, dan melemparkan pelampung di sekitarnya.

- Jika terjatuh ke dalam air, jangan bersusah payah untuk menolong diri sendiri, namun menunggu dengan posisi mengapung sampai pertolongan datang.
- Gerakkan kaki dengan tenang di dalam air. Jangan keluarkan tubuh Anda dari permukaan air dengan gaya berenang seperti tendangan flutter dan gaya bebas.

- Karena saat beroperasi pekerja memakai jas hujan dan sepatu boot, saat jatuh ke dalam air lepaskan sepatu boot, kemudian gunakan itu sebagai pelampung dengan membalikkannya dan membiarkan udara masuk (Gambar 14)



Gambar 5: Menggunakan sepatu boot sebagai pelampung, menunggu pertolongan

- Jika di sekitar Anda terdapat kantung plastik atau botol plastik, gunakan sebagai pelampung (alat penyelamat). (Biarkan udara masuk ke kantung plastik dan botol plastik, dan pegang erat ke dada, maka Anda akan mengapung)
- Jika dilemparkan tali untuk penyelamatan, lilitkan tali pada tubuh (pinggang), buat simpul dengan *Bowline knot*, pastikan *loop* tidak macet, dan minta untuk ditarik.
- Jika dilemparkan pelampung penyelamatan, kenakan pelampung, kencangkan di posisi pinggang, pegang tarikannya dan minta ditarik.